



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Merujuk pada *Intercultural Communicative Competence* cetusan Byram, secara umum, setiap partisipan memiliki kompetensi antarbudaya yang baik. *Intercultural Communicative Competence* dari partisipan bukan sesuatu yang tanpa kekurangan, namun cukup untuk memungkinkan sebuah komunikasi antarbudaya yang efektif. Kelima area kompetensi tersebut adalah:

- a. Sikap

Kompetensi ini menunjukkan kesediaan partisipan untuk mencari kesempatan dan berinteraksi dengan orang dari Indonesia untuk mempelajari bahasa dan budaya orang Indonesia. Perbedaan yang ditemui oleh partisipan mendorong mereka untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai kebudayaan asing tersebut. Mereka juga tidak sepenuhnya terpaku pada superioritas akan kebudayaan sendiri dan tidak jarang bagi mereka untuk mengkritik kebudayaan sendiri. Area ini merupakan area kompetensi terkuat partisipan.

- b. Pengetahuan

Partisipan mampu membagikan pengetahuannya mengenai hal-hal terkait Indonesia seperti perihal sejarah, produk dan praktek kebudayaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, sadar akan keterbatasan orang Perancis dalam melihat Indonesia secara geografis, dan mengetahui tujuannya dalam menggunakan HelloTalk yang tak lain adalah untuk mempelajari bahasa Indonesia dan kebudayaannya.

c. Keahlian menginterpretasi dan mengaitkan

Kompetensi ini adalah bagian lanjutan dari pengetahuan karena menuntut partisipan untuk bisa memberikan penjelasan kepada informasi mengenai kebudayaan asing yang sudah mereka terima. Penjelasan yang diberikan oleh partisipan hanya menyentuh permukaan dari apa yang sebenarnya terjadi dan cenderung melihat perbedaan budaya sebagai “hal yang memang begitu adanya” sehingga komunikasi tetap bisa berjalan karena adanya toleransi dan penyesuaian diri.

d. Keahlian menemukan dan berinteraksi

Melalui interaksi terus menerus, partisipan mampu mengetahui nilai-nilai yang dipegang teguh oleh lawan bicaranya dari Indonesia seperti keramahan, kesopanan, kebersamaan, dll. Selain itu, partisipan juga mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kebudayaan miliknya dan lawan bicaranya dalam upaya untuk memahami kebudayaan lawan bicara dengan lebih baik. Perbedaan bukan hal yang sulit untuk disampaikan namun tidak semua partisipan mampu mencari kesamaan antara kedua budaya.

e. Kesadaran kritis akan kebudayaan

Partisipan mampu menjelaskan mengenai nilai-nilai kebudayaan yang hadir dalam bentuk stereotip-stereotip kebudayaan yang terlibat dan partisipan menunjukkan sikap yang baik ketika berinteraksi dengan stereotip tersebut yang menyatakan bahwa biarpun ada benarnya, hal tersebut tidak bisa dipercaya begitu saja karena setiap orang berbeda dan generalisir tidak seharusnya dilakukan. Menggunakan pengetahuan, sikap, dan keahlian yang ia peroleh baik melalui komunikasi langsung atau HelloTalk, partisipan mampu menjembatani dan melakukan negosiasi yang diperlukan ketika melintas ke budaya asing.

2. Perbedaan bahasa tidak terlalu menghambat komunikasi karena individu yang berinteraksi di HelloTalk menggunakan bahasa Inggris sebagai Lingua

Franca. Beberapa partisipan memiliki aksen Perancis yang sangat kental sehingga bahasa Inggrisnya agak sulit dimengerti dan mungkin akan menjadi sebuah masalah ketika komunikasi yang dilakukan terjadi secara langsung lewat telfon. Namun, masalah tersebut dapat diminimalisir karena kebanyakan proses komunikasi terjadi berbasis teks pada aplikasi HelloTalk.

3. *Intercultural Communicative Competence* dari setiap partisipan tidak hanya diwujudkan atau dilihat melalui interaksi mereka pada aplikasi HelloTalk karena disamping CMC, partisipan sudah terekspos dengan kebudayaan Indonesia dari orang-orang terdekat mereka yang juga berasal dari Indonesia. Pernyataan tersebut tidak bertujuan untuk menyepelekan interaksi yang terjadi secara CMC, karena melaluinya, pengguna HelloTalk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keahlian mengenai kebudayaan Indonesia yang akan dibutuhkan oleh partisipan ketika melakukan kontak langsung dengan budaya tersebut di Indonesia. Kebudayaan Indonesia tidak berpengaruh besar karena kontak antarbudaya terjadi dengan minim dan budaya Perancis masih mendominasi keseharian partisipan.
4. Salah satu pembeda utama komunikasi langsung dan CMC adalah ketiadaan petunjuk non-verbal dan sebagai sesuatu yang cenderung tidak terelakkan dalam komunikasi secara langsung, hal ini akan memiliki pengaruh terhadap proses interaksi. Menariknya, partisipan tidak merasa terkendala dengan hilangnya petunjuk-petunjuk non-verbal tersebut. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan menggunakan fitur yang disediakan oleh HelloTalk seperti *smileys*, gambar dan *voice notes* serta translasi dan koreksi untuk mengartikan sesuatu dan membantu lawan bicaranya mempelajari bahasanya. Terlepas dari beberapa pengalaman yang tidak berkesan, partisipan menilai HelloTalk sebagai aplikasi yang sangat mudah digunakan untuk berkomunikasi dalam upaya mempelajari bahasa dan budaya, serta membuat teman baru.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti agar bisa bermanfaat bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain adalah:

5.2.1 Saran Akademis

Terkait penelitian mengenai kompetensi antarbudaya yang selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan teori yang lebih modern selain model Intercultural Communicative Competence milik Byram dan mendalami lebih dalam mengenai *assessment* dari setiap area kompetensi yang ia cetuskan. Selain itu, tidak ada salahnya untuk melakukan filter yang lebih ketat dalam menentukan narasumber agar memperoleh hasil yang lebih spesifik. Untuk melengkapi data, sangat disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk juga melihat hal dari persepektif lawan bicara, pengguna yang merupakan orang Indonesia dan mempelajari bahasa Perancis di Indonesia pada aplikasi HelloTalk.

5.2.2 Saran Praktis

Globalisasi dan internet memungkinkan kebudayaan yang berbeda untuk berbenturan dan oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk memiliki sikap dan pikiran yang terbuka terhadap perbedaan yang secara tak terelakan akan ditemuinya suatu waktu. Tujuan darinya adalah agar masing-masing individu bisa beradaptasi dan mengikuti perkembangan jaman. Peneliti sangat menyarankan penggunaan aplikasi HelloTalk untuk mempelajari bahasa asing karena akan sangat membantu menambah wawasan dan membangun koneksi di ranah internasional, terutama bahasa Perancis yang sangat banyak digunakan di berbagai tempat, membuatnya berpotensi menjadi bahasa internasional selain bahasa Inggris. Sebelum menggunakan HelloTalk, disarankan agar setiap individu sudah membekali dirinya dengan pengetahuan dasar mengenai budaya yang ingin dilintasi agar ada *common-ground* antar 2 belah pihak yang berkomunikasi.